



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BLENDED LEARNING* MODEL *FLIPPED CLASSROOM* PADA KELAS XII MIPA 1 SMA NEGERI SUMATERA SELATAN

Devi Mardhiyanti^{1, a)}

¹SMA Negeri Sumatera Selatan

a) devi@smansumsel.sch.id

Abstrak. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia termasuk Kota Palembang memberikan pengaruh terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom*. Pendekatan ini menggabungkan kegiatan sinkronus dan asinkronus dalam pembelajaran. Peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dan berlatih terlebih dahulu secara mandiri melalui *Learning Management System* (LMS) *Microsoft Teams* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sinkronus bersama guru untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri Sumatera Selatan yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2020. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang dipelajari selama penelitian yaitu Permutasi dan Kombinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom*. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I meningkat menjadi 58,33% dari kondisi awal 16,7%. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 33,34% yaitu menjadi 91,67%.

Kata Kunci: *Blended Learning, Flipped Classroom, Microsoft Teams, Hasil Belajar*

IMPROVING STUDENTS' MATHEMATICS SCORES DURING COVID-19 PANDEMIC USING BLENDED LEARNING APPROACH WITH FLIPPED CLASSROOM MODEL IN GRADE XII MIPA 1 OF SMA NEGERI SUMATERA SELATAN

Abstract. *The distance learning policy due to Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia, including Palembang city, had an impact on students' learning achievement. It could be seen from the low scores of students learning during Covid-19 pandemic. This study aimed to improve the students' mathematics score during Covid-19 pandemic by using Blended learning approach with flipped classroom model. This approach combined synchronous and asynchronous activities in learning. Students were facilitated to learn and practice independently through Microsoft teams learning management system, then proceed with synchronous activities to strengthen students' understanding of the material being studied. The subjects in this study were 24 students of grade XII MIPA 1 of SMA Negeri Sumatera Selatan. This research is a Classroom Action Research which consists of two cycles which were conducted in October – November 2020. Each cycle consisted of planning, implementing action, observing, and reflecting. The material studied during the research were Permutation and Combinations. The result showed an increase in scores using Blended Learning Approach with*

Flipped Classroom model. The scores in the first cycle increased to 58,33% from 16,7%. Then in second cycle the percentage of the scores increased by 33,34% to 91,67%.

Keywords: Blended Learning, Flipped Classroom, Microsoft Teams, Mathematics Score

Article Info

Received date: 10 April 2022

Revised date: 20 May 2022

Accepted date: 28 June 2022

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap dunia Pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan yang muncul akibat pandemi Covid-19. Kondisi ini juga menuntut sekolah, para guru, orang tua, dan peserta didik untuk segera beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh karena pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan peserta didik untuk *stay at home* dan *study from home* dalam rangka pencegahan penularan virus Corona. Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi tatap maya ini menuntut para pendidik untuk meningkatkan kompetensi guru dan melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan hasil evaluasi PJJ mata pelajaran Matematika di SMA Negeri Sumatera Selatan bahwa terjadi penurunan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar Matematika peserta didik kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri Sumatera Selatan yaitu 16,7% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas (KKM = 75) dengan nilai rata-rata 63,1. Hal ini terjadi karena terbatasnya materi yang dapat disampaikan oleh guru, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, metode yang kurang tepat sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu kondisi pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelemahan bagi peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan yaitu sinyal yang tidak stabil di daerah, ketersediaan *device* seperti laptop atau gawai yang sangat terbatas, dan kemampuan dalam menggunakan platform atau *Learning Management System* (LMS) yang masih kurang.

Pendekatan pembelajaran *Blended Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat diimplementasikan selama PJJ di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena *Blended Learning* menggabungkan antara pembelajaran sinkron dan asinkron sehingga pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya secara tatap muka atau interaksi langsung antara guru dan peserta didik tetapi juga dilakukan secara mandiri. (Dangwal, 2017) menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menggabungkan antara pembelajaran tradisional (tatap muka) dan pembelajaran berbasis ICT termasuk menggabungkan antara pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri kapanpun dan dimanapun sesuai dengan waktu yang tersedia.

Salah satu model atau tipe dari *Blended Learning* adalah *Flipped Classroom*. Pada tipe ini pembelajaran menjadi tanggung jawab peserta didik. Sebelum proses pembelajaran *synchronous* dilaksanakan, peserta didik diminta untuk mempelajari bagian teoritis dari materi pelajaran melalui berbagai sumber dan peserta didik dipersilahkan untuk menyiapkan berbagai pertanyaan yang belum bisa mereka pahami. Kemudian pada saat pembelajaran *synchronous* peserta didik dapat mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami secara kolaboratif dengan sesama peserta didik maupun guru (Indaryanti dkk, 2020: 13).

Melihat rendahnya pencapaian hasil belajar Matematika peserta didik kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri Sumatera Selatan di masa pandemi Covid-19 maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom*.

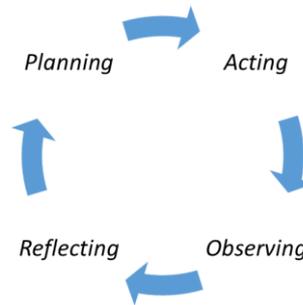
TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya seperti masalah keaktifan peserta didik selama pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, ataupun hasil belajar dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Menurut Tampubolon (2014), penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru juga banyak ditemui selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 bahkan lebih kompleks dari masa normal. Oleh karena itu guru tetap perlu melakukan perbaikan pembelajaran di masa PJJ atau pembelajaran *online*. PTK di masa ini pun masih mungkin untuk dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Hiltrimartin (2020)

pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat mungkin dilakukan pada era *new normal* dengan melakukan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran berbasis *online*, menganalisis masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan PTK.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kurt Lewin

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan penilaian pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai kompetensi materi yang telah diajarkan. Menurut Sudjana (2002) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh pendidik. Sementara pengertian hasil belajar menurut Kunandar (2013) adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik yang meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah peserta didik menjalankan proses belajar mengajar. Lebih lanjut Aqib (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh peserta didik yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan oleh pendidik.

Blended Learning menurut Indaryanti dkk (2020) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau dapat juga dikatakan sebagai kombinasi antara pembelajaran sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*asynchronous*). Pembelajaran sinkron (*synchronous*) diartikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama. Sedangkan pembelajaran asinkron (*asynchronous*) merupakan pembelajaran antara peserta didik dan sumber belajar yang terjadi dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan teknologi dimana antara pendidik dan peserta didik tidak berinteraksi dengan tatap muka secara langsung dan tidak dalam waktu yang sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bibi & Jati, 2015) pada mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman menyatakan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran *Blended Learning* mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu Rooney (2003) juga mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Blended Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

Flipped Classroom adalah model pembelajaran yang memungkinkan waktu pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, dilaksanakan dengan pembelajaran aktif, dan berpusat pada peserta didik (Caligaris et al., 2016). *Flipped Classroom* merupakan model didaktik yang memfasilitasi peserta didik belajar konten baru menggunakan video tutorial secara *online* dari rumah, dan kegiatan yang biasanya menjadi PR (Pekerjaan Rumah) dikerjakan di kelas. Pembelajaran *Blended Learning* model *Flipped Classroom* ini menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran secara *online*. Menurut Sams & Bergman dalam Caligaris et al., 2016 bahwa model pembelajaran *flipped* menggunakan teknologi baru dalam memfasilitasi audiovisual bagi peserta didik dalam pembelajaran dimana peserta didik sebagai pusat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran *Flipped Classroom* peserta didik belajar di rumah dengan menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memahami konsep pelajaran sendiri dengan kecepatan masing-masing (*asynchronous*). Kemudian saat belajar di kelas (*synchronous*) peserta didik sudah mengetahui konsep yang akan dipelajari sehingga peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas atau proyek, latihan soal, berdiskusi dengan teman sekelasnya dan berdiskusi dengan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sejak bulan September sampai dengan bulan Desember 2020. Pada bulan September 2020 dilaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan penyusunan instrumen penelitian. Pada bulan Oktober dan November dilaksanakan tindakan dan pengambilan data karena menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran Matematika kelas 12 di masa pandemi Covid-19. Kemudian dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Microsoft Teams*.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 24 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data hasil ulangan harian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes Penilaian Harian (PH) secara daring (*online*) menggunakan *google form* untuk mendapatkan nilai hasil belajar Matematika. Alat pengumpulan data yaitu dokumen daftar nilai sebagai data awal dan butir soal tes penilaian harian pada setiap siklus.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif kemudian refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan cara membandingkan data hasil belajar peserta didik pada saat kondisi awal, data hasil belajar siklus I, dan siklus II.

Indikator kinerja pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik menggunakan pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom*. Indikator keberhasilan direfleksikan dengan pencapaian minimal 75% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Negeri Sumatera Selatan adalah 75.

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Observasi; dan (4) Refleksi.

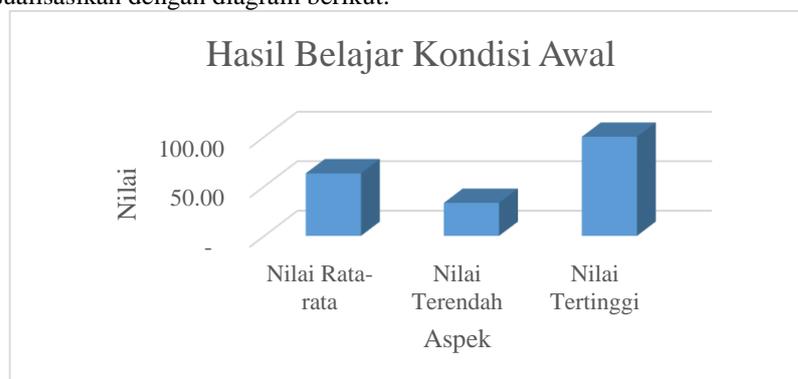
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal hasil belajar peserta didik dianalisis dari hasil penilaian harian Kompetensi Dasar (KD) sebelumnya yaitu KD 3.2 kelas 12 MIPA 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis tersebut didapat bahwa hasil belajar peserta didik kelas 12 MIPA 1 pada KD 3.2 belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 63,1 dengan 4 peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik masih rendah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil belajar kondisi awal

No	Aspek	Nilai
1.	Nilai Rata-rata	63,1
2.	Nilai Terendah	33,3
3.	Nilai Tertinggi	100

Data di atas dapat divisualisasikan dengan diagram berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Kondisi Awal

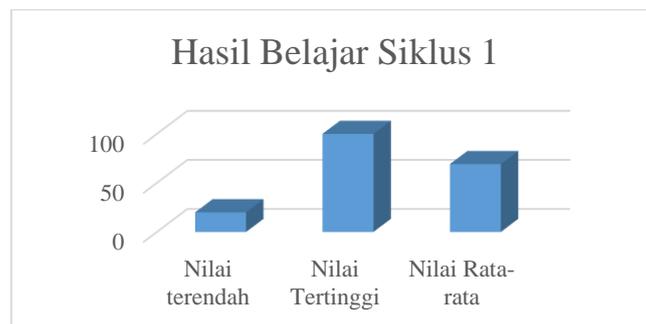
Persentase ketuntasan belajar belajar peserta didik yaitu sebesar 16,7% atau 4 peserta didik dari total 24 peserta didik di kelas 12 MIPA 1. Pada kondisi awal ini guru belum mengimplementasikan model pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom*.

Pada siklus 1 peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi tentang permutasi, menyiapkan video pembelajaran, lembar kerja peserta didik yang digunakan peserta didik di rumah (*asynchronous*) sebelum pertemuan *synchronous*. Pada saat kegiatan *synchronous*, guru menginformasikan *link meeting* melalui grup *WhatsApp*. Pembelajaran *synchronous* dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran *synchronous* terlihat bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelas.

Dari hasil penilaian harian materi permutasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

No	Aspek	Nilai
1.	Nilai terendah	20
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Rata-rata	69,17



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus 1

Dari tabel dan diagram hasil belajar siklus 1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 69,17. Nilai rata-rata ini meningkat dari kondisi awal yaitu 63,1. Dari hasil analisis penilaian harian materi permutasi diperoleh 14 peserta didik yang mencapai nilai tuntas (≥ 75) dan 10 peserta didik belum mencapai nilai tuntas (< 75). Artinya persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus 1 ini yaitu sebesar 58,33%. Hasil belajar peserta didik meningkat dari kondisi awal yaitu sebesar 9,6% dari nilai rata-rata 63,1 menjadi 69,17. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebagaimana namun belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu minimum 75% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 sebagaimana terlihat pada pada berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siklus 1

Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
24	14	10	58,33%

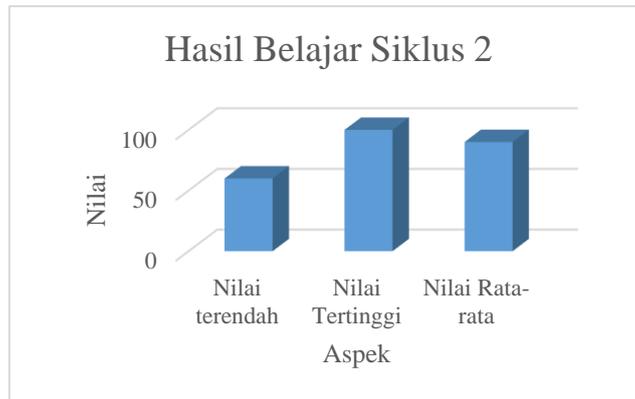
Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di siklus 1 ini terdapat beberapa hal yang menjadi catatan untuk perbaikan tindakan pada siklus 2, yaitu guru menyiapkan video penjelasan materi pembelajaran dan soal-soal latihan kepada peserta didik sebelum kegiatan *synchronous*. Beberapa peserta didik yang terkendala sinyal dan kuota yang tidak cukup untuk mengakses video mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Guru perlu juga memberikan bahan ajar yang bisa dibaca oleh peserta didik karena lebih mudah diakses dibandingkan dengan video pembelajaran. Guru perlu memperhatikan peserta didik yang cenderung pasif saat berdiskusi dan membatasi peserta didik yang mendominasi.

Pada siklus 2 peneliti melaksanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 yaitu menyiapkan bahan ajar yang dapat dibaca peserta didik dan lebih mudah diakses, memberikan perhatian kepada peserta didik yang pasif serta membatasi peserta didik yang mendominasi. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis yaitu penilaian harian materi kombinasi. Adapun hasil tes tertulis siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus 2

No	Aspek	Nilai
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Rata-rata	90

Hasil belajar siklus 2 dapat divisualisasikan dengan gambar grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siklus 2

Terdapat 22 peserta didik yang telah mendapat nilai tuntas atau ≥ 75 dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai < 75 . Hasil belajar peserta didik di siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Nilai terendah naik dari 20 menjadi 60, nilai rata-rata meningkat 30,11 % dari 69,17 menjadi 90. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat sebagaimana tertuang di dalam tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
24	22	2	91,67%

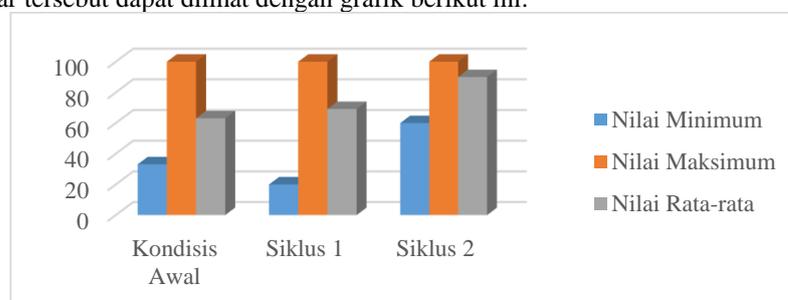
Ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus 2 mencapai 91,67%. Hal ini berarti indikator kinerja penelitian telah tercapai yaitu minimal 75% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 .

Hasil tes menunjukkan bahwa pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom* berdampak pada hasil belajar Matematika peserta didik. Terjadi peningkatan nilai tes yang signifikan pada peserta didik kelas 12 MIPA 1 sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

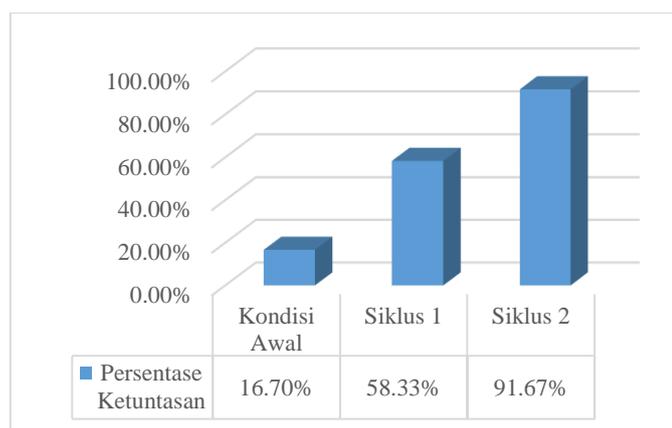
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai Minimum	33,3	20	60	Nilai minimum naik 26,7
Nilai Maksimum	100	100	100	Nilai maksimum sudah mencapai skor maksimum yaitu 100
Nilai Rata-rata	63,1	69,17	90	Nilai rata-rata naik 26,9

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dengan grafik berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebagaimana dapat terlihat pada grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Persentase Ketuntasan

Hasil belajar Matematika peserta didik kelas XII MIPA 1 mengalami peningkatan dari rerata nilai 63,1 pada kondisi awal menjadi 90 pada kondisi akhir. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sebesar 26,9. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat dari 16,7% pada kondisi awal menjadi 91,67% pada kondisi akhir. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 74,97%.

Dengan demikian dapat kita nyatakan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti yaitu pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal terbukti dari data empirik yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai rerata 63,1 pada kondisi awal menjadi 90 pada kondisi akhir.

Dari hasil belajar tersebut terbukti bahwa pendekatan *Blended Learning* model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini perlu diuji coba pada subyek yang lain dan perlu membuat desain pembelajaran menggunakan pendekatan *Blended Learning* dengan model yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Bibi, S. dan Jati, H. (2015). *Efektivitas Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5(1), 74-87.
- Caligaris, M., Rodríguez, G. and Laugero, L. (2016). *A first experience of flipped classroom in numerical analysis*. Elsevier B.V., 217, pp. 838–845. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.02.158.
- Hiltrimartin, Cecil. (2020). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas di Era New Normal*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Kunandar, (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dangwal (2017). *Blended Learning: An Innovative Approach*. Universal Journal of Educational Research Vol. 5 (1): 129-136 (online) <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1124666.pdf> diakses pada tanggal 5 September 2020.
- Indaryanti dkk. (2020). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Blended Learning dengan Model Flipped Classroom*. Palembang: Bening Media Publishing.

Rooney, J. E. 2003. *Blended Learning Opportunities to Enhance Educational Programming and Meetings*. Association Management, 55(5), 26-32 (online) [https://www.scirp.org/\(S\(i43dyn45teexjx455qlt3d2q\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=2143743](https://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=2143743) diakses pada tanggal 1 Desember 2020.

Sudjana, Nana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

PROFIL SINGKAT

Devi Mardhiyanti, M.Pd. merupakan guru Matematika di SMA Negeri Sumatera Selatan. Penulis meraih gelar sarjana dan magister di Universitas Sriwijaya jurusan Pendidikan Matematika. Selain mengajar penulis menjalankan amanah sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan dan Penjaminan Mutu, Guru Pamong PPG, dan Pengajar Praktik Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kota Palembang tahun 2021-2022.